

IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SDIT AL-MUDDATSIRIYAH KEMAYORAN JAKARTA

Marjuki¹, Fransiska Ulandari², Sabariah³

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

¹jukimar1985@gmail.com, ²fransiska1987@gmail.com,

³sabariahsabariah997@gmail.com



ABSTRAK

Tujuan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik analisis deskriptif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sholat dzuhur berjamaah merupakan upaya sekolah dalam membentuk disiplin sholat siswa. (2) pengevaluasian sholat dzuhur berjamaah menggunakan buku Mutaba'ah agar siswa disiplin dan jujur. (3) siswa yang disiplin sholat dzuhur berjamaah akan membentuk disiplin belajar di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi SDIT Al-Muddatsiriyah untuk lebih memperhatikan teknis pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah.

Kata Kunci: *Shalat, Berjamaah, Kedisiplinan, Belajar*



ABSTRACT

The aim of the researcher is to identify and describe the implementation of the congregational midday prayer in shaping student learning discipline at SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran, Central Jakarta. This study uses a qualitative descriptive approach with descriptive analysis techniques. In the process of collecting data, researchers used the method of observation, interviews and documentation. The results of the study show: (1) the congregational midday prayer is a school effort in shaping students' prayer discipline. (2) evaluating the congregational midday prayer using the Mutaba'ah book so that students are disciplined and honest. (3) students who are disciplined to pray dzuhur in congregation will form learning discipline at school. This research can be a positive input for SDIT Al-Muddatsiriyah to pay more attention to the technical implementation of the congregational midday prayer.

Keywords: *Prayer, Congregation, Discipline, Study*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi pada abad ke-21 ini sangat berperan dalam kemajuan berpikir pada segala bidang sehingga dapat menciptakan inovasinya. Teknologi juga mengambil perannya dalam dunia pendidikan. Munculnya fasilitas pendukung teknologi seperti internet yang berdampak pada pembelajaran, salah satu contoh kehadiran internet pada dunia pendidikan ialah adanya aplikasi pendidikan interaktif dan lain sebagainya yang dapat menunjang pembelajaran. Sehingga berdampak positif pada dunia pembelajaran. Khususnya bagi para siswa yang dapat mengakses pelajaran secara luas melalui internet. Para siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan sangat cepat, namun kemudahan mengakses internet sendiri tanpa disadari telah menimbulkan masalah baru bagi para siswa dalam penerapannya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kebebasan para siswa dalam menggunakan teknologi internet pun sudah semestinya diperhatikan, jangan sampai mengganggu waktunya dalam belajar. Terlalu lama menggunakan *smartphone* siswa jadi lupa waktu, alih-alih mengakses materi pelajaran siswa menggunakan *smartphone* untuk bermain permainan serta bermain *social media*. Hal ini terjadi karena tidak adanya kedisiplinan pada diri siswa. Bila telah terjadi semacam ini peranan dari orangtua sangat diperlukan. Orangtua sudah seharusnya membuat peraturan-peraturan dalam pemakaian *smartphone* untuk fasilitas pendidikan agar siswa bisa disiplin dalam hal belajar.

Keluarga sendiri merupakan lingkungan yang pertama bagi perkembangan individu anak, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga, orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga tersebut, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh disiplin dan berkembang kepribadian dan karakternya yang berkualitas juga.

Kemudian peran guru di sekolah saat ini lebih tepat mengedepankan fasilitasi kepada siswa dalam arti *student center* bukan *teacher center*. Dimana guru hanya sebagai fasilitator guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah. Kemajuan Teknologi pun menuntut sekolah harus melakukan pembinaan pendidikan untuk siswanya didasarkan atas tuntutan zaman. Begitupun lingkungan masyarakat, siswa akan memperoleh pembelajaran di dalam masyarakat tersebut melalui interaksinya.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran serta ketiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat harus dapat menunjang tercapainya pendidikan bagi siswa. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut mempunyai peran masing-masing di dalam proses pendidikan, serta saling mengisi dan memperkuat

satu dengan yang lainnya. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya pada pemerintah pusat semata, namun termasuk juga keluarga dan masyarakat. Maka dari itu diperlukannya upaya-upaya membangun kedisiplinan pada diri siswa.

Disiplin sendiri merupakan kesediaan mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan yang dimaksud ialah bukan hanya sekedar patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka dalam hal ini disiplin sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Makna disiplin bila dilihat dalam sudut pandang agama, disiplin ialah sikap taat serta patuh yang mempunyai nilai sangat terpuji sedangkan disiplin bagi pendidikan berarti alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berbeda dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu (Tu'u, 2020, p.32).

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung serta selaku lembaga pendidikan kedua sesudah orang tua dirumah untuk menjadikan siswa berakhlak mulia memiliki kedisiplinan yang baik maka sekolah melaksanakan pembiasaan serta pemahaman dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari hal ini dirasa perlu dilakukan karna kedisiplinan memiliki peranan besar terhadap proses belajar. Makna belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis mempunyai makna "berupaya mendapatkan keahlian ataupun ilmu". Definisi ini mempunyai arti bahwa belajar merupakan suatu aktivitas untuk mencapai keahlian ataupun ilmu. Belajar merupakan proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sumarsono et al., 2021, p.01). Belajar dimulai semenjak manusia lahir hingga akhir hayat, makna inilah bisa disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang dijalankan manusia guna mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang berorientasi pada proses transformasi diri bukan pada hasil dilaksanakan tanpa melihat usia.

Dalam prosesnya belajar membutuhkan disiplin, adanya disiplin pada proses belajar akan terciptanya pemahaman dalam menghargai waktu saat proses belajar tersebut, waktu yang dibutuhkan pada belajar bukanlah sedikit, belajar memerlukan waktu yang cukup lama serta membutuhkan kedisiplinan agar hasil yang didapat secara optimal. Disiplin dapat menjadikan siswa bertanggung jawab dalam memakai waktu yang bijak dan mampu mengendalikan dirinya dalam belajar.

Memahami kedisiplinan kemudian menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tidaklah mudah, namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin bisa terjadi. Apa pun yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab maka akan menghasilkan hasil yang baik. Maka dari itu terdapat pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam aktivitas sehari-harinya agar bisa tercapainya nilai kedisiplinan tersebut. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan pun dapat dilatih oleh guru sebagai pendidik di sekolah, dan orang tua di rumah melalui media

Shalat.

Shalat merupakan kewajiban untuk umat Islam. Mengerjakan Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Di dalam Shalat terdapat norma hukum yang mendasar serta pula kewajiban yang dijadikan tolak ukur mutu keimanan dalam diri seseorang umat muslim, dasar Shalat ialah kewajiban ada dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala QS. An- Nisa Ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “Sungguh, Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman” (QS. An-Nissa : 103).

Shalat harus ditanamkan pada siswa sejak dini, pembiasaan Shalat membawa siswa menjadi disiplin melaksanakan kewajibannya baik selaku makhluk ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala ataupun disiplin melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Shalat berjamaah juga menjadi sarana menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama bagi orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan Shalat berjamaah dengan disiplin akan menuai kesuksesan yang tidak didapatkan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci sukses.

Waktu Shalat yang telah ditentukan secara syariat menjadikan setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas. Shalat berjamaah mengantarkan siswa menjadi disiplin dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari, termasuk pada kedisiplinan belajar siswa. Indikator tersebut dijadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan kedisiplinan siswa dalam belajar oleh sekolah. Shalat Dzuhur berjamaah jadi salah satu program di SDIT Al-Muddatsiriyah dengan harapan menjadikan sebagai perhal positif untuk siswa serta memberikan sarana serta prasarana siswa dalam meningkatkan kedisiplinannya yang pengaruhi terhadap disiplin belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian yaitu di SDIT Al-Muddatsiriyah yang beralamat di Jl. F Raya Komplek Listrik, Utan Panjang (Kemayoran), Jakarta Pusat merupakan sekolah dasar yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di Jakarta Pusat. Penelitian menjadikan SDIT AlMuddatsiriyah dilatar belakangi oleh SDIT Al-Muddatsiriyah merupakan Sekolah Islam Terpadu (SIT), seperti dikutip dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.

Desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif*. Kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dengan orang-orang yang diteliti. Deskriptif adalah metode dengan pemaparan situasi atau peristiwa. Penelitian

ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaluddin, 200, p.24).

Teknik pengumpulan data: pertama observasi, dengan kegiatan menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai subjek yang diteliti guna mendapatkan hasil yang diinginkan yang berkaitan dengan implementasi Shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat. Kedua wawancara, guna memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang apakah pengimplentasian Shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT AlMuddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat. Ketiga dokumentasi, digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan penelitian, program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan belajar siswa, serta sarana dan prasarana penunjang pencapaian pembentukan kedisiplinan belajar siswa di SDIT AL-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Di SDIT Al-Muddatsiriyah

Penerapan pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah di SDIT AlMuddatsiriyah merupakan salah upaya yang dilakukan sekolah sebagai wujud nyata sekolah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Salat merupakan rukun Islam kedua, salat merupakan rukun yang sangat utama setelah dua kalimat syahadat (Fadh & Aziz, 2011, p.75). Salat secara bahasa adalah do'a (Azzam & Hawwas, 2010, p.145). Sedangkan makna salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Habiyallah, 2013, p.175)

Pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah dilakukan selama 4 hari dengan 3 gelombang pelaksanaan. Seperti yang telah penulis sampaikan bahwa di SDIT Al-Muddatsiriyah tidak memiliki masjid ataupun mushola yang memadai untuk pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah secara bersama oleh seluruh siswa dalam 1 kali pelaksanaan, hal ini tidak menghilangkan semangat siswa untuk melaksanakan Shalat dzuhur secara berjamaah tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan bersama seluruh siswa.

Dengan pembagian gelombang pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah di SDIT Al-Muddatsiriyah berdasarkan tingkatan kelas dan dilakukan di aula sekolah tidak menghilangkan rasa hikmat siswa melaksanakan Shalat dzuhur secara berjamaah. Hukum shalat berjamaah ialah sunnah al-muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi dari Ibn Umar yang disepakati Bukhari dan Muslim (Syafiruddin, 2010, p.31).

Pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu usaha yang dilakukan SDIT Al-Muddatsiriyah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa dengan diberikannya buku Mutaba'ah. Buku Mutaba'ah adalah buku evaluasi ibadah harian yang diberikan pada setiap siswa SDIT Al-Muddatsiriyah yang diisi

oleh siswa dipadu dengan orangtua siswa yang nantinya diserahkan kepada wali kelas siswa setiap hari Kamis. Adapun tujuan dari buku Mutaba'ah adalah sebagai bentuk dari pembentukan karakteristik. Pengevaluasian oleh wali kelas terhadap buku Mutaba'ah siswa sangat mempengaruhi perubahan pada karakteristik siswa yang keluar dari indikator dari buku Mutaba'ah yang sudah ditentukan oleh sekolah. Wali kelas dan wewenang penuh terhadap pengevaluasian buku Mutaba'ah dan pemberian sanksi atau punishment kepada siswa.

Penerapan Shalat dzuhur berjamaah dan penggunaan buku Mutaba'ah atau buku evaluasi ibadah harian diterapkan dilakukan SDIT Al Muddatsiriyah dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar siswa memiliki dampak besar yang dirasakan. Pembiasaan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada tujuan sehingga mendapatkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan maupun sikap yang diharapkan yang menjadikan ketercapaian yang maksimal dalam pengimplementasian Shalat dzuhur berjamaah dan buku mutaba'ah yang dilakukan SDIT Al Muddatsiriyah. Siswa didorong untuk mentaati aturan dalam kegiatan shalat dhuha secara bersama-sama sehingga untuk mendorong siswa mentaati aturan kegiatan shalat dhuha bersama-sama, upaya yang dilakukan adalah memotivasi siswa dengan memberikan ceramah tentang manfaat dan keutamaan shalat dhuha dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak mentaati aturan (Ika et al., 2021).

2. Shalat Dzuhur Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah

Dalam Shalat berjamaah memiliki keistimewaan tersendiri dalam pembiasaan. Keistimewaan tersebut ialah kedisiplinan dalam berbagai tatanan kehidupan yang pada hakekatnya disiplin merupakan hal mendasar yang dimiliki pada diri masing-masing siswa. Seperti halnya kedisiplinan dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar siswa. Maka dari itu pembiasaan Shalat berjamaah diterapkan di SDIT Al-Muddatsiriyah. Pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah memiliki dampak positif pada kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Fungsi shalat berjamaah sebagai pembentuk akhlak yang mulia, dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti dan sopan santun. Pemahaman masyarakat bahwa manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela (Mansur, 2009, p.221).

Sikap siswa menunjukkan adanya ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ditentukan yang termasuk dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan dari tumbuhnya sikap kedisiplinan belajar tersebut juga dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi yang didapatkan oleh siswa baik motivasi yang diberikan oleh orang tua ataupun guru di sekolah. Sanksi atau *punishment* kepada siswa yang tidak melaksanakan Shalat dzuhur berjamaah diberikan teguran ataupun nasihat yang mengembalikan rasa semangat pada siswa. Peran guru sebagai edukator membudayakan budaya religious terhadap siswa senantiasa membina,

mengarahkan, mendampingi, mengevaluasi siswa agar memiliki tanggung jawab khususnya dalam hal beribadah seperti rutin sholat berjamaah, sholat dhuha, baca do'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan sholat istighosah sebelum ujian nasional, membudayakan bersalaman setiap pulang sekolah, menyapa saat berpapasan dengan guru (Marwati, n.d).

Siswa yang melaksanakan Shalat dzuhur berjamaah baik dirumah maupun di sekolah siswa memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan semua kewajibannya sebagai siswa. Shalat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah memiliki pengaruh dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah, maka untuk menjaga kedisiplinan belajar siswa SDIT Al-Muddatsiriyah tetap melakukan upayaupaya seperti pemasangan asmaul husna dan kata motivasi di tiap-tiap dinding sekolah dengan tujuan siswa akan terbiasa membaca dan mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukannya dan tetap mengerjakan Shalat secara berjamaah apapun kondisinya. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membuat siswa SDIT Al-Muddatsiriyah melaksanakan Shalat tepat waktu karena dari pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah akan membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Kewajiban shalat lima waktu dalam sehari-semalam, terus menerus dikerjakan dengan sempurna (memenuhi rukun dan syaratnya) dapat menentramkan jiwa, lebih mendekatkan diri pada Allah, tetapi shalat harus dilakukan dengan khusyu' dan menghadirkan hati pada Allah. Shalat yang dilakukan secara kontinyu, tekun, dan penuh kesadaran akan menjadi alat pendidikan jasmani dan rohani yang efektif, dapat memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran (Satriani, 2018)

Pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah berhasil membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah. Penerapan pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan SDIT Al-Muddatsiriyah memiliki dampak positif pada pembentukan kedisiplinan siswa serta dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa juga keberhasilan siswa dalam prestasi belajar siswa. Pengimplementasian Shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di SDIT Al Muddatsiriyah juga berhasil menanamkan ilmu tauhid serta aqidah pada siswa-siswanya. Kesadaran diri yang dimiliki siswa SDIT Al Muddatsiriyah untuk melaksanakan Shalat secara berjamaah memiliki nilai lebih pada kepribadian siswa serta rasa percaya diri dalam hal belajar. Siswa yang memiliki emosi yang tidak stabil yang mengakibatkan disiplin dalam belajar berkurang. Hal ini dapat dikontrol dengan ibadah sholat sehingga mereka dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam mengerjakan ibadah shalat, memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki sikap disiplin ibadah shalat yang rendah dalam melaksanakan, maka akan memiliki tingkat hasil belajar yang rendah pula (Sulfemi, 2018).

D. SIMPULAN

Pelaksanaan Shalat dzuhur secara berjamaah di SDIT Al-Muddatsiriyah merupakan upaya sekolah dalam rangka pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan siswa. SDIT Al-Muddatsiriyah menggunakan buku Mutaba'ah atau buku evaluasi ibadah harian sebagai buku pedoman pendamping dari penerapan Shalat dzuhur berjamaah yang merupakan upaya membentuk karakteristik siswa yang disiplin dan jujur dengan tujuan membentuk kedisiplinan belajar siswa, buku tersebut diisi oleh siswa dengan didampingi orangtua yang pengevaluasiannya dilakukan oleh wali kelas siswa setiap minggunya. Siswa yang melaksanakan Shalat dzuhur secara berjamaah memiliki kedisiplinan dalam hal belajar yang baik. Jadi hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Shalat dzuhur secara berjamaah berkorelasi positif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, A. A. M. & Hawwas, A. W. S. *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk. Jakarta: Amzah.
- Fadh, S. M. & Aziz, S. A. (2011). *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: al-Kautsar.
- Hasbiyallah. (2013). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ika, Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(02), 177-187.
- Jalaludin, R. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marwati. (n.d). *Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sma Islam Al-Azhar* 12 Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/11650/2/JURNAL%20MARWATI%201463040010.pdf>, diakses pada tanggal 07 agustus 2022.
- Satriani, S. (2018). Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 03(01), 66-78
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 166-178.
- Sumarsono, P. et al. (2021). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, Cet I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Syarifuddin, A. (2010). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Tulus Tu'u, T. (2020). *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.